

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DAN GAYA BELAJAR SISWA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS DI SMA NEGERI 1 BUNGURSARI

Oleh: Hetty Nurbaety

SMK Negeri 3 Linggabuana Purwakarta

[hetlynurbaety@gmail.com](mailto:hetlynurbaety@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif (Tipe STAD dan CIRC) dan gaya belajar (*field independen* (FID) dan *field dependen* (FD)) terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa di SMA Negeri 1 Bungursari, Purwakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen menggunakan desain faktorial  $2 \times 2$ . Pengukuran variabel kemampuan menulis karya ilmiah menggunakan tes tulis dan gaya belajar menggunakan kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis variansi (ANOVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji tuckey untuk melihat interaksi kelompok. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas data menggunakan uji Liliefors dan pengujian homogenitas varians menggunakan uji kesamaan dua varians. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa. Hal ini berdasarkan perhitungan analisis varians dua jalur antar kolom  $F_{hitung} = 139,52 > F_{tabel} 3,22$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $5,39$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$ .

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran Kooperatif, Kemampuan menulis

### Pendahuluan

Belajar adalah proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Jadi perubahan perilaku adalah hasil belajar. Artinya seseorang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya. Perilaku itu meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar pada aspek pengetahuan adalah dari tidak tahu menjadi tahu, pada aspek sikap dari tidak mau menjadi mau, dan pada aspek keterampilan dari tidak mampu menjadi mampu.

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara sengaja. Kesengajaan itu sendiri mendorong seseorang untuk melakukan proses belajar. Proses belajar pada hakekatnya berlangsung secara individu, dan oleh karenanya hasilnya pun bersifat individu pula. Perbedaan individu dalam belajar, disebabkan setiap individu memiliki pribadi yang unik. Gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Gaya belajar mengandung beberapa komponen, antara lain gaya kognitif dan tipe belajar. Gaya kognitif adalah cara khas yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktivitas mental di

bidang kognitif salah satunya kecenderungan siswa untuk mengamati dan berpikir secara analisis.

Setiap siswa akan berbeda dalam gaya belajar bahasa Indonesia. Belajar bahasa Indonesia berarti ia harus belajar mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia.<sup>1</sup> Kemampuan berbahasa sebenarnya mengacu kepada kemampuan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi nyata sehari-hari. Dengan memiliki kemampuan berbahasa, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan isi hatinya melalui bahasa lisan maupun tulisan. DePorter dan Hernacki menjelaskan bahwa menulis adalah aktivitas seluruh otak yang menggunakan belahan otak kanan (emosional) dan belahan otak kiri (logika). Dalam hal ini yang merupakan bagian logika adalah perencanaan, outline, tata bahasa, penyuntingan, penulisan kembali, penelitian, dan tanda baca. Sementara itu yang termasuk bagian emosional ialah semangat, spontanitas, emosi, warna, imajinasi, gairah, ada unsur baru, dan kegembiraan.<sup>2</sup>

Pada dasarnya tujuan pertama pembelajaran menulis adalah menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa.<sup>3</sup> Namun tujuan dari pengajaran menulis di sekolah belum dapat tercapai, Semua itu disebabkan beberapa faktor diantaranya belum dibudayakannya kebiasaan menulis yang merupakan landasan bagi terbentuknya kemahiran dalam menulis khususnya menulis ilmiah. Kemampuan siswa dalam menuangkan perasaan, gagasan atau pikiran yang logis dan sistematis berdasarkan observasi atau pengamatan di lapangan pada umumnya masih sangat memprihatinkan. Rendahnya kemampuan menulis para siswa terlihat dari hasil karya tulisan. Selain itu rendahnya keterampilan menulis siswa disebabkan kurangnya pemahaman dan penguasaan terhadap pemilihan kata (diksi) sehingga karangan siswa sulit untuk dikembangkan.

Faktor yang tidak kalah penting adalah para guru kurang mampu memberikan contoh kepada siswa untuk selalu menghasilkan karya dalam tulisan. Semua itu tergambar dari rendahnya partisipasi guru yang mengikuti lomba menulis ilmiah di kabupaten Purwakarta yang setiap tahunnya selalu diadakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat mengajar menulis, guru hanya memberikan ilmu atau teori tentang menulis ilmiah dan mengabaikan masalah penerapannya. Selain itu dilihat dari motivasi para siswa untuk berlatih menulis sangat kurang. Kurangnya motivasi siswa dalam menulis diantaranya pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat. Dalam pemilihan model pembelajaran, guru sebaiknya mempertimbangkan banyak hal,

---

<sup>1</sup> Ghufroon, M.Nur dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2013. H. 53

<sup>2</sup> Bobbi De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Jakarta : Kaifa. 2003. H. 179

<sup>3</sup> <https://media.neliti.com/media/publications/240853-pembelajaran-menulis-dalam-gamitan-pendi-59ed0fdb.pdf>

diantaranya gaya belajar siswa yang berbeda sehingga diharapkan siswa merasa tertarik untuk menulis ilmiah. Oleh karena itu untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis ilmiah harus dicoba dengan model pembelajaran kooperatif yang tepat.

Pada model pembelajaran kooperatif terdapat dua jenis yaitu tipe STAD dan CIRC. Pada tipe STAD ini siswa dikelompokkan ke dalam kelompok kecil yang disebut tim. Kemudian seluruh kelas diberikan presentasi materi pelajaran. Siswa kemudian diberikan tes. Nilai-nilai individu digabungkan menjadi nilai tim. Pada model pembelajaran kooperatif tipe ini walaupun siswa dites secara individual, siswa tetap dipacu untuk bekerja sama untuk meningkatkan kinerja dan prestasi timnya. Bila pertama kali digunakan di kelas anda, maka ada baiknya guru terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran kooperatif STAD ini kepada siswa.

Ada empat tipe yang bisa digunakan oleh guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif, yang salah satunya adalah tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dkk., dari Universitas John Hopkins. Tipe ini dipandang sebagai yang paling sederhana. Dan, tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa, baik melalui penyajian verbal maupun tulis.<sup>4</sup> Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif dan gaya belajar siswa terhadap kemampuan menulis ilmiah.

metode CIRC adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pengajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu.<sup>5</sup> Pada tipe model pembelajaran kooperatif yang satu ini siswa tidak hanya mendapat kesempatan belajar melalui presentasi langsung oleh guru tentang keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga teknik menulis sebuah komposisi (naskah). CIRC dikembangkan untuk menyokong pendekatan pembelajaran tradisional pada mata pelajaran bahasa yang disebut "kelompok membaca berbasis keterampilan". Pada model pembelajaran CIRC ini siswa berpasang-pasangan di dalam kelompoknya. Ketika guru sedang membantu sebuah kelompok-membaca (reading group), pasangan-pasangan saling mengajari satu sama lain bagaimana "membaca-bermakna" dan keterampilan menulis melalui teknik reciprocal (timbang balik). Mereka diminta untuk saling bantu untuk menunjukkan aktivitas pengembangan keterampilan dasar berbahasa (misalnya membaca bersuara (oral reading), menebak konteks bacaan, mengemukakan pertanyaan terkait bacaan, menyimpulkan, meringkas, menulis sebuah komposisi berdasarkan sebuah cerita, hingga merevisi sebuah komposisi). Setelah itu, buku kumpulan komposisi hasil kelompok dipublikasikan pada akhir proses pembelajaran. Semua kelompok (tim)

---

<sup>4</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012), H. 203.

<sup>5</sup> Yunus Abidin. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012. H. 68

kemudian diberikan penghargaan atas upaya mereka dalam belajar dan menyelesaikan tugas membaca dan menulis.<sup>6</sup>

Berdasarkan harapan dan kenyataan tentang kemampuan menulis ilmiah pada siswa, saya meneliti "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Gaya Belajar Siswa terhadap Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa SMAN 1 Bungursari Purwakarta".

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis ilmiah dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dan CIRC (*Cooperative Integrated Reading Composition*). Hasil penelitian ini juga bermanfaat bagi para guru bahasa Indonesia agar dapat membandingkannya dengan model pembelajaran yang selama ini digunakan, sehingga guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, diharapkan siswa menyukai dan menikmati kegiatan menulis. Jika siswa merasa senang dengan kegiatan menulis, diharapkan kemampuan menulis siswa akan meningkat, sehingga kemampuan menulis tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam belajar dan menjadi bekal keahlian para siswa di masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental dengan rancangan disain penelitian "Factorial Group Design" dua kategori atau faktorial  $2 \times 2$ . Dalam rancangan ini, masing-masing variabel bebas itu mempunyai dua tahap. Variabel bebas model pembelajaran Tipe STAD dan Tipe CIRC. Variabel atributnya gaya belajar FID (*field independency*) dan gaya belajar FD (*field dependency*).<sup>7</sup>

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan terhadap 40 orang siswa yang digunakan untuk mengukur tiga variabel, yaitu model pembelajaran kooperatif (X1) dan gaya belajar (X2) sebagai variabel bebas, serta kemampuan menulis karya tulis ilmiah materi semester genap kelas XI (Y) sebagai variabel terikat, dengan kompilasi data dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**

---

<sup>6</sup> Mohamad Nuh, *Model Pembelajaran Kooperatif, Edisi Kedua*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2011), H. 71

<sup>7</sup> Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2010. H.

### Deskripsi Statistik Variabel Model Pembelajaran Kooperatif, Gaya Belajar, dan Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah

GAYA BELAJAR	KETERANGAN	MODEL PEMBELAJARAN		TOTAL
		STAD (A <sub>1</sub> )	CIRC (A <sub>2</sub> )	
FID	N	10	10	20
	$\sum X$	736	873	1.609
	Mean	73,6	87,3	160,9
	SD	2,16	3,82	5,98
	Var	4,67	14,59	19,26
	$\sum X^2$	46,8	145,6	192,4
FD	N	10	10	20
	$\sum X$	873	733	1606
	Mean	87,3	73,3	160,6
	SD	2,83	2,15	4,98
	Var	8,00	4,62	12,62
	$\sum X^2$	80,1	46,1	126,2
TOTAL	N	20	20	40
	$\sum X$	1.609	1.606	3.215
	Mean	160,9	160,6	321,5
	SD	4,99	5,97	10,96
	Var	12,67	19,21	31,88
	$\sum X^2$	126,9	191,7	318,6

#### Keterangan :

**N** : Banyaknya Sampel

**X** : Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah

**SD** : Standar Deviasi

**Var** : Varians

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki rentan skor 70 - 86 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 86. Rata-rata skor yang diperoleh 77,5, modus 75,5, median 75,5, dan standar deviasi 4,47. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 6 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2**

#### Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
-------	----------------	-------------------	-----------------------

1	70 – 72	3	15
2	73 – 75	5	25
3	76 – 78	5	25
4	79 – 81	1	5
5	82 – 84	2	10
6	85 – 87	4	20
JUMLAH		20	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki rentan skor 70 - 90 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 90. Rata-rata skor yang diperoleh 80,3, modus 87,74, median 78.5, dan standar deviasi 7,44. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 6 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3**

**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 73	5	25
2	74 – 77	5	25
3	78 – 81	1	5
4	82 – 85	1	5
5	86 – 89	6	30
6	90 - 93	2	10
JUMLAH		20	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa pada kelompok gaya belajar *field independen* (FID) memiliki rentan skor 70 - 90 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 90. Rata-rata skor yang diperoleh 80,6, modus 87,72, median 78, dan standar deviasi 6,91. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 6 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.4**

**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Kelompok Gaya Belajar *Field Independen* (FID) (B1)**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 73	4	20
2	74 – 77	6	30
3	78 – 81	1	5
4	82 – 85	1	5

5	86 – 89	6	30
6	90 - 93	2	10
JUMLAH		20	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa pada kelompok gaya belajar *field dependen* (FD) memiliki rentan skor 70 - 86 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 86. Rata-rata skor yang diperoleh 77,55, modus 76,5, median 76, dan standar deviasi 5,81. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 6 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah pada Kelompok Gaya Belajar *Field Dependen* (FD) (B<sub>2</sub>)**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 72	5	25
2	73 – 75	3	15
3	76 – 78	5	25
4	79 – 81	1	5
5	82 – 84	2	10
6	85 - 87	4	20
JUMLAH		20	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok gaya belajar *field independen* (FID) memiliki rentan skor 70-76 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 76. Rata-rata skor yang diperoleh 73,6, modus 74,5, median 74,5, dan standar deviasi 2,16. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 4 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelompok Gaya Belajar *Field Independen* (FID) (A<sub>1</sub>B<sub>1</sub>)**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 71	2	20
2	72 – 73	2	20
3	74 – 75	4	40
4	76 – 77	2	20
JUMLAH		10	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kelompok gaya belajar *field dependen* (FD) memiliki rentan skor 76 - 86 dengan skor terendah 76 dan skor tertinggi 86. Rata-rata skor yang diperoleh 81,8, modus 85,5, median 83, dan standar deviasi 3,82. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 4 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.7**

**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelompok Gaya Belajar *Field Dependen* (FD) (A1B2)**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	76 – 78	3	30
2	79 – 81	1	10
3	82 – 84	2	20
4	85 – 86	4	40
JUMLAH		10	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kelompok gaya belajar *field independen* (FID) memiliki rentan skor 80 - 90 dengan skor terendah 80 dan skor tertinggi 90. Rata-rata skor yang diperoleh 87,3, modus 88,5, median 88, dan standar deviasi 2,83. Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 4 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.8**

**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Kelompok Gaya Belajar *Field Independen* (FID) (A2B1)**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	80 – 81	1	10
2	82 – 83	1	10
3	84 – 85	4	40
4	86 – 97	4	40
JUMLAH		10	100%

Hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada kelompok gaya belajar *field dependen* (FD) memiliki rentan skor 70 - 77 dengan skor terendah 70 dan skor tertinggi 77. Rata-rata skor yang diperoleh 73, modus 73,5, median 73, dan standar deviasi 2,15.



Distribusi frekuensi kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dibagi menjadi 4 kelas interval yang secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.9**

**Distribusi Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Kelompok Gaya Belajar *Field Dependen* (FD) (A2B2)**

Kelas	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	70 – 71	2	20
2	72 – 73	3	30
3	74 – 75	3	30
4	76 – 77	2	20
JUMLAH		10	100%

Uji normalitas distribusi populasi dibagi menjadi empat kelompok terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah yang mencakup; (1) Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelompok Gaya Belajar *Field Independen* (FID), (2) Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Kelompok Gaya Belajar *Field Dependen* (FD), (3) Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Kelompok Gaya Belajar *Field Independen* (FID), (4) Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC pada Kelompok Gaya Belajar *Field Dependen* (FD).

Hasil perhitungan dideskripsikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji Normalitas Distribusi Populasi Data Penelitian**

NO	Kemampuan Menulis KTI	Nilai Lo	Nilai Lt (0.05)	Nilai Lt (0.01)	Kesimpulan
1	A1B1	0,205	0,258	0,294	Normal
2	A1B2	0,190	0,258	0,294	Normal
3	A2B1	0,181	0,258	0,294	Normal
4	A2B2	0,16	0,258	0,294	Normal

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa semua kelompok data yang diuji normalitasnya dengan uji Liliefors memberikan  $L_o$  (nilai liliefors untuk hasil observasi) yang lebih kecil dibandingkan dengan  $L_t$  (nilai kritis L pada tabel untuk uji Liliefors pada taraf nyata 0.05 dan 0.01 dengan  $n = 10$ ). Dapat disimpulkan bahwa semua kelompok data dalam penelitian ini berasal dari sampel berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan kenormalan data dapat terpenuhi.

### 1. Uji Homogenitas

**Tabel. 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji Homogenitas**

Kelompok Data	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
<b>A1B1</b>	<b>1,72</b>	<b>3,18</b>	<b>Homogen</b>
<b>A1B2</b>	<b>1,72</b>	<b>3,18</b>	<b>Homogen</b>
<b>A2B1</b>	<b>3,14</b>	<b>3,18</b>	<b>Homogen</b>
<b>A2B2</b>	<b>3,14</b>	<b>3,18</b>	<b>Homogen</b>

Hasil pengujian mengindikasikan bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga disimpulkan keempat kelompok data yang diuji berasal dari sampel yang variansinya homogen.

Berdasarkan kedua hasil pengujian persyaratan analisis di atas, memberikan kesimpulan bahwa persyaratan yang diperlukan untuk analisis varians terpenuhi, sehingga layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut utk melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif berdasarkan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada kelompok perlakuan. Penelitian ini pada dasarnya melihat perbedaan pengaruh model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dan model pembelajaran kooperatif Tipe CIRC terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah antara kelompok siswa yang memiliki gaya belajar FID (*field independen*) dan kelompok yang memiliki gaya belajar FD (*field dependen*).

Setelah semua persyaratan analisis terpenuhi, maka analisis varians dua jalur (ANAVA 2 x 2) dapat dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Apabila ada interaksi maka dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Turkey (uji t).

Berdasarkan hasil perhitungan analisis varians (ANAVA) dua jalur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Rangkuman ANAVA DUA JALUR**

Sumber Variansi	Dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	
					0,05	0,01
Model Pembelajaran (A)	1			7,7	3,22	5,39
Gaya Belajar (B)	1	84	84	9,51		
Interaksi A x B	1	1.232	1.232	139,52		
Antar Kelompok	3	1.384	68			
Dalam Kelompok	36	318	19,88			
Jumlah	39					

Keterangan :

Dk : derajat kebebasan

JK : Jumlah Kuadrat

RJK : Rata-rata Jumlah Kuadrat

**Tabel 4.13**

**Deskripsi Mean pada Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen**

Kelas	Keterangan	Mean
XI IPA 1	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	73.60
	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	81.80
XI IPA 3	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>	87,30
	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>	73.30

**1. Hipotesis Pertama**

Kemampuan menulis karya tulis ilmiah antara kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik dibandingkan dengan kelompok belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

Berdasarkan tabel ANAVA diperoleh F<sub>hitung</sub> untuk pengaruh dalam kolom model pembelajaran sebesar 7,7 > F<sub>tabel</sub> = 3,22 pada taraf α = 0,05 dan 5,39 pada α = 0,01. Artinya hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak sedangkan hipotesis kerja (H<sub>1</sub>)

diterima kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran tipe CIRC.

Untuk membuktikan model pembelajaran manakah yang memberikan hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah yang lebih baik, maka dilakukan uji perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji Turkey. Hasil uji perbandingan menggambarkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini terbukti dari analisis empirik pada :

Hipotesis Statistik :

$$H_0 : \mu_2 = \mu_1$$

$$H_1 : \mu_2 > \mu_1$$

Kriteria pengujian :

Ho diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$$t_{tabel} = t_t = t(0,05) (40-20) = 1,725$$

$$t_{hitung} = 1,25 < t_{tabel} = 1,725 \text{ dan } Q_{hitung} = 43,37 \geq Q_{tabel} = 2,69$$

Berdasarkan hasil analisis varian dan uji pembandingan, uji tuckey terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa adalah lebih baik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## 2. Hipotesis Kedua

**Kemampuan menulis karya Tulis ilmiah pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) antara yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.**

Skor rata-rata kemampuan menulis karya tulis ilmiah kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar **81,8**. Sementara Skor rata-rata kemampuan menulis karya tulis ilmiah kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar **73,3**.

Untuk membuktikan model pembelajaran manakah yang memberikan hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah yang lebih baik pada gaya belajar *field dependen* (FD), maka dilakukan uji perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji Turkey. Hasil uji perbandingan menggambarkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan gaya belajar *field dependen* (FD) lebih baik daripada kemampuan menulis karya

tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan gaya belajar *field dependen* (FD). Hal ini terbukti dari analisis empirik pada  $t_{hitung} = 5,82 > t_{tabel} = 1,833$  dan  $Q_{hitung} = 4,7 \geq Q_{tabel} = 2,69$ .

Berdasarkan hasil analisis varian dan uji pembandingan, uji tuckey terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan gaya belajar *field dependen* (FD) adalah lebih baik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik daripada kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan gaya belajar *field dependen* (FD) yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

Hal tersebut dapat dikemukakan bahwa bagi siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD), lebih tepat jika belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena mereka lebih memerlukan informasi-informasi yang disampaikan guru.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) antara yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibanding kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

### 3. Hipotesis Ketiga

**Kemampuan menulis karya Tulis ilmiah pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID) antara yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik dibanding kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.**

Skor rata-rata kemampuan menulis karya tulis ilmiah kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebesar **73,6**. Sementara Skor rata-rata kemampuan menulis karya tulis ilmiah kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID) dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC sebesar **87,3**.

Untuk membuktikan model pembelajaran manakah yang memberikan hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah yang lebih baik pada gaya belajar *field independen* (FID), maka dilakukan uji perbandingan antara kedua model pembelajaran tersebut dengan menggunakan uji Turkey. Hasil uji perbandingan menggambarkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan gaya belajar *field independen* (FID) lebih baik daripada kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan gaya belajar *field independen* (FID). Hal ini terbukti dari analisis empirik pada  $t_{hitung} = 11,61 > t_{tabel} = 1,833$  dan  $Q_{hitung} = 3,32 \geq Q_{tabel} = 2,69$

Berdasarkan hasil analisis varian dan uji pembandingan, uji tuckey terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan gaya belajar *field independen* (FID) adalah lebih baik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa dengan gaya belajar *field independen* (FID) yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Temuan ini bermakna bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID) dan diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik dan lebih bersemangat untuk dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Hal ini berarti bahwa gaya belajar merupakan pokok penentu dalam hal menuangkan ide, pikiran, gagasan, serta merangkai kata-kata sehingga menjadi karya tulis ilmiah yang baik dan benar.

#### 4. Hipotesis Keempat

**Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa.**

Berdasarkan perhitungan ANAVA dapat dilihat bahwa  $F_{hitung}$  untuk interaksi adalah  $139,52 > F_{tabel} 3,22$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $5,39$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,01$ . Hal ini berarti terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang menjadi kelompok perlakuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis  $H_0$  ditolak.

Dengan adanya pengaruh interaksi ini, maka dilakukan uji lanjut sebagai berikut :

Perbedaan antara  $A_1B_2$  dan  $A_2B_1$

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 4,8$$

$$t_{tabel} = 1,684$$

Karena  $t_{hitung} = 4,8 > t_{tabel} = 1,684$  pada taraf nyata  $0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa. Dengan kata lain terdapat interaksi antara kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk gaya belajar *field dependen* (FD) dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk gaya belajar *field independen* (FID).

Dengan demikian hipotesis keempat, teruji kebenarannya, karena terdapat interaksi antara model pembelajaran kooperatif dengan gaya belajar

terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA 1 dan XI IPA 3 SMAN 1 Bungursari, Purwakarta.

Hasil temuan atau hasil analisis data penelitian seperti yang telah dideskripsikan di atas, dapat dijadikan patokan untuk melakukan kajian atau analisis lebih lanjut tentang mengapa model pembelajaran kooperatif CIRC lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kemampuan menulis karya tulis ilmiah.

**Hipotesis pertama**, hasil uji hipotesis pertama hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa (kemampuan menulis karya tulis ilmiah) antara siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki hasil belajar siswa (kemampuan menulis karya tulis ilmiah) lebih rendah daripada siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki hasil belajar siswa (kemampuan menulis karya tulis ilmiah).

Berdasarkan hasil analisis varian dan uji pembandingan, uji tuckey terhadap kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa adalah lebih baik yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa yang belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran merupakan keseluruhan aktifitas yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan cara penyampaian pesan atau informasi kepada sasaran melalui berbagai cara yang dibantu oleh berbagai media pembelajaran, berupa : gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran, komputer, jaringan internet, Audio/Video, DLP projector atau media lain yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai pada proses pembelajaran.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC tahap pertama guru mulai mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya. Kemudian memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang siswa alami dengan bimbingan guru minimal. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif pada diri siswa dan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasinya. Selama proses ini siswa belajar melalui tindakan-tindakan mereka sendiri dan reaksi-reaksi dalam situasi baru yang masih berhubungan, juga terbukti menjadi sangat efektif untuk menggiring

siswa merancang eksperimen, demonstrasi untuk diujikannya. Setelah itu siswa mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Siswa siap menerima kritikan, saran atau sebaliknya saling memperkuat argumen.

**Hipotesis Kedua** hasil uji hipotesis kedua hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa untuk kelompok yang memiliki *field dependen* (FD) yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar siswa (kemampuan menulis karya tulis ilmiah) yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe CIRC. Sehingga secara keseluruhan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) lebih cocok belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Hipotesis Ketiga**, hasil uji hipotesis kedua hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang menyatakan tidak ada perbedaan kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa untuk kelompok yang memiliki *field independen* (FID) yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan yang belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Hal ini membuktikan bahwa perbedaan hasil belajar siswa (kemampuan menulis karya tulis ilmiah) yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran tipe STAD. Sehingga secara keseluruhan kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID) lebih cocok belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

**Hipotesis Keempat**, hasil tes hipotesis keempat berhasil menolak hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa. Hal tersebut berarti bahwa terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar dalam pengaruhnya terhadap hasil kemampuan menulis karya tulis ilmiah siswa.

## PENUTUP

Berdasarkan atas hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang



sangat penting dalam meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah. hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

**Pertama**, secara keseluruhan tanpa memperhatikan gaya belajar, kemampuan menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA 3 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada model pembelajaran kooperatif tipe CIRC, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dalam rangka mendorong siswa untuk mengungkapkan ide atau pendapatnya kepada sesama teman di dalam kelompoknya, sehingga mampu meningkatkan kreatifitas siswa dalam menentukan ide dan gagasan dalam menulis. Dengan demikian kemampuan menulis karya ilmiah siswa dapat meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

**Kedua**, hasil penelitian menunjukkan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID), belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC memiliki kemampuan menulis karya ilmiah lebih baik daripada belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis karya ilmiah pada mahasiswa yang memiliki gaya belajar *field independen* (FID). Aplikasi model pembelajaran yang berbeda dapat mengajarkan kemampuan menulis karya ilmiah, menuntut guru harus mampu merancang materi dan model pembelajaran yang menarik dan disenangi siswa, agar tercapai kompetensi yang telah ditetapkan dan hasil yang didapat menjadi maksimal

**Ketiga**, hasil penelitian menunjukkan pada kelompok siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD), belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki kemampuan menulis karya ilmiah lebih baik daripada belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar *field dependen* (FD) lebih senang mendengarkan dalam belajar. Sehingga siswa pada kelompok ini lebih banyak memerlukan bimbingan dosen da *field dependen* (FD) dan siswa berperan pasif.

**Keempat**, terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gaya belajar terhadap kemampuan menulis karya ilmiah siswa. Ini menunjukkan bahwa guru dalam mengajar harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dengan memperhatikan gaya belajar siswa yang berbeda. Untuk dapat mengatasi gaya belajar siswa, guru harus menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe CIRC secara bergantian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bobbi, De Potter & Mike Hernacki, *Quantum Learning*, Jakarta : Kaifa. 2003.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : RajaGrafindo Persada. 2010.
- Ghufron, M.Nur dan Rini Risnawita. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar : 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2012
- Mohamad Nuh, *Model Pembelajaran Kooperatif, Edisi Kedua*, ( Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press, 2011), H. 71  
<https://media.neliti.com/media/publications/240853-pembelajaran-menulis-dalam-gamitan-pendi-59ed0fdb.pdf>